**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DENGAN BANK KONVENSIONAL DI INDONESIA**

**(Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri**

**Periode 2015-2018)**

*Acinsa Trihasni Mutminardiah, Akuntansi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan, Bank Syariah, Bank Konvensional*

*acinsa01@gmail.com*

***Abstrak***

Penelitian ini betujuan untuk melakukan perbandingan kinerja keuangan Bank Syariah dengan Bank Konvensional di Indonesia pada periode 2015-2018 dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan terdiri dari CAR, NPL, ROA, ROE, BOPO dan LDR. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Laporan Keuangan Publikasi Bank tahun 2015 hingga 2018 yang diterbitkan oleh masing-masing Bank yang bersangkutan. Setelah melewati tahap *purposive sample*, maka sampel yang layak digunakan sebanyak 2 sampel, 1 Bank Syariah (Bank Syariah Mandiri, dan 1 Bank Konvensional (Bank Mandiri). Teknik analisis data yang digunakan untuk melihat perbandingan kinerja keuangan Bank Syariah dengan Bank Konvensional adalah metode *Independent sample t-test.* Analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan rasio keuangan antara Bank Syariah dengan Bank Konvensional di Indonesia, dilihat dari rasio CAR, ROA, ROE, dan BOPO. Sedangkan dilihat dari rasio NPL dan LDR menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Syariah dengan Bank Konvensional di Indonesia. Dan dilihat dari rasio keuangan tersebut kinerja keuangan Bank Konvensional lebih baik dari Bank Syariah.

**Kata Kunci: Bank Syariah, Bank Konvensional, Rasio Keuangan, *Independent sample t-test.***

***Abstract***

The objectives of this research to make compare the finance performance *between Islamic Banks and Conventional Banks in Indonesia in the period 2015-2018 by using financial ratios. Financial ratios are used consisting of CAR, NPL, ROA, ROE, BOPO, and LDR.The data used in this study were obtained from the Financial Statements of Banks in 2015 to 2018, published by each Bank concerned. After passing through the stage purposive sample, the sample is used for 2 samples, 1 Islamic Bank (Bank Syariah Mandiri, and 1 conventional Bank (Bank Mandiri). Analytical techniques used to see comparison of financial performance of Islamic Banks with Conventional Bank is the method of Independent sample t-test. The analysis showed that there were significant differences in the financial ratios between Islamic banks and Conventional banks in Indonesia, judging by the ratio of CAR, ROA, ROE, and BOPO. The ratio of NPL and LDR indicates that there is no significant difference between Islamic Bank and Conventional Bank in Indonesia. And judging by the financial ratios of the conventional Bank's financial performance is better than the Islamic Bank.*

***Keywords: Islamic Bank, conventional Bank, financial ratios, Independent sample T-Test.***

**PENDAHULUAN**

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting di dalam perekonomian suatu negara, baik sebagai lembaga perantara keuangan maupun sebagai lembaga yang digunakan untuk memperlancar aliran arus lalu lintas pembayaran. Di Indonesia sendiri kebutuhan masyarakat akan jasa perbankan setiap tahun mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Hal tersebut yang menjadikan perbankan konvensional tidak dapat memenuhi permintaan dalam memberikan pelayanan yang maksimal kepada seluruh masyarakat, sehingga pada tahun 1992 secara resmi perbankan syariah muncul yang dimaksudkan untuk membantu menyediakan layanan perbankan di Indonesia. Pada awal kemunculannya, keberadaan Bank Syariah belum mendapat perhatian yang optimal dari masyarakat. Namun, dibuktikan oleh Bank Muamalat Indonesia yang dapat bertahan saat krisis moneter pada tahun 1998, kepercayaan masyarakat terhadap Bank Syariah di Indonesia mulai tumbuh.

Menurut UU No.10 tahun 1998 tentang dua sistem dalam perbankan di tanah air ( *Dual Banking System* ) yaitu Bank yang melakukan usaha secara syariah (menerapkan sistem bagi hasil) dan Bank yang melakukan usaha secara konvensional (menerapkan sistem bunga).

Dilihat dari beberapa hal, bank konvensional maupun bank syraiah memiliki beberapa persamaan yaitu dari syarat-syarat umum memperoleh pembiayaan, teknis penerimaan uang, mekanisme transfer dan yang lainnya. Tetapi antara keduanya juga memiliki perbedaan yang mendasar yaitu dalam akad yang dilakukan bank syariah mempunyai konsekuensi duniawi dan ukhrawi sesuai dengan hukum Islam, sedangkan bank konvensional hanya mempunyai konsekuensi duniawi saja dan bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil sedangkan bank konvensional menggunakan tingkat suku bunga dalam penyaluran dananya.

Prinsip bagi hasil ini memungkinkan nasabah untuk mengawasi langsung kinerja bank syariah melalui monitoring atas jumlah bagi hasil yang diperoleh. Jumlah keuntungan bank semakin besar maka semakin besar pula bagi hasil yang diterima nasabah, demikian juga sebaliknya. Jumlah bagi hasil yang kecil atau mengecil dalam waktu cukup lama menjadi indikator bahwa pengelolaan bank merosot. Berbeda dari perbankan konvensional, nasabah tidak dapat menilai kinerja hanya dari indikator bunga yang diperoleh (Novita Wulandari, 2004 dalam Rahman, 2012).

Kinerja keuangan menurut Rudianto (2013:189) merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.

Menurut Harmono (2011), analisis laporan keuangan adalah alat analisis bagi manajemen keuangan perusahaan yang bersifat menyeluruh, dapat digunakan untuk mendeteksi atau mendiagnosis tingkat kesehatan perusahaan, melalui analisis kondisi arus kas atas kinerja organisasi perusahaan baik yang bersifat persial maupun kinerja organisasi secara keseluruhan.

Rasio keuangan sendiri dibagi menjadi beberapa yaitu Rasio Solvabilitas, Rasio Kualitas Aktiva Produktif, Rasio Rentabilitas, Rasio Efisiensi, dan Rasio Likuiditas.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Aprisca (2016) dengan penelitian bertujuan untuk membandingkan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional pada periode 2005-2014 dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio yang digunakan terdiri dari CAR, ROA, NPL, ROE dan LDR. Dengan hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional dilihat dari rasio CAR, ROA, dan LDR, sedangkan rasio ROE dan NPL tidak menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan dari kedua bank tersebut.

**RUMUSAN MASALAH**

1. Apakah ada perbedaan kinerja keuangan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional?
2. Lebih baik mana kinerja keuangan Bank Syariah atau Bank Konvensional dilihat dari rasio keuangan?

**LANDASAN TEORI**

**Bank**

**M**enurut Kuncoro Suhardjono (2002: 68), bank adalah lembaga yang usaha pokoknya menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut pada masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan perdagangan uang.

**Risiko Usaha Perbankan**

Dari kegiatan yang dilakukan, Bank memiliki risiko yang harus dihadapinya antara lain, risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko liuiditas.

**Fungsi Bank**

Menurut Susilo (2006), fungsi bank dibagi menjadi 3 yakni sebagai lembaga kepercayaan, lembaga pengembangan dan lembaga pelayanan.

**Jenis Bank**

Menurut Undang-Undang Perbankan No 10 tahun 1998, bank dikategorikan kedalam beberapa jenis yaitu jenis bank menurut fungsinya (Bank Sentral, Bank Umum, Bank Pengkreditan Rakyat), jenis bank menurut kepemilikannya (Bank milik negara, Bank milik swasta, Bank milik asing, Bank campuran), jenis bank menurut statusnya (Bank devisa, bank non devisa), jenis bank menurut cara menentukan harga (Bank Konvensional, Bank Syariah).

**Bank Konvensional**

Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 Bank Konvensional adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

**Bank Syariah**

Berdasarkan Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, definisi dari bank syariah adalah bank yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Yang dimaksud dengan prinsip syariah adalah prinsip-prinsip yang diambil atau ditafsirkan dari Al-Qur’an dan Hadits sebagi sumber hukum Islam itu sendiri.

**Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan menurut Rudianto (2013:189) merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan suatu bank dapat dilakukan dengan melakukan analisis laporan keuangan.

**Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Harmono (2011), analisis laporan keuangan adalah alat analisis bagi manajemen keuangan perusahaan yang bersifat menyeluruh, dapat digunakan untuk mendeteksi atau mendiagnosis tingkat kesehatan perusahaan, melalui analisis kondisi arus kas atas kinerja organisasi perusahaan baik yang bersifat persial maupun kinerja organisasi secara keseluruhan.

**Rasio Keuangan**

Rasio keuangan adalah suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang dapat berfungsi sebagai alat ukur untuk menilai suatu kinerja keuangan perusahaan dalam Ekasari dan Arief (2016).

**Metode CAMEL**

Menurut Surat Edaran No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 yang isinya mengatur tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan bank yang dikenal dengan metode CAMEL. Metode CAMEL adalah cara penilaian tingkat kesehatan bank yang dilakukan dengan menghitung besarnya rasio-rasio *Capital Adequacy Ratio* (mewakili rasio permodalan), *Non Performing Loan* (mewakili rasio kualitas aktiva produktif), *Return on Asset* dan *Return on Equity* (mewakili rasio rentabilitas), Beban Operasional dibagi Pendapatan Operasional (mewakili rasio efisiensi) dan *Loan to Deposit Ratio* (mewakili rasio likuiditas).

**Rasio Permodalan**

Bank dalam menjalankan usahanya tidak terlepas dari modal yang harus dimilikinya. Modal merupakan salah satu faktor penting bagi bank dalam rangka pengembangan usahanya. Pada bank konvensional modal juga berfungsi sebagai factor utama penampung risiko kerugian. Yang dimaksud dengan modal bank adalah modal inti dan modal pelengkap.

Menurut Loen dan Ericson (2007) perhitungan penyediaan modal minimum atau kecukupan modal bank (capital adequacy) didasarkan kepada rasio atau perbandingan antara modal yang dimiliki bank dan jumlah aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR).

Hasil perhitungan ini lalu dibandingkan dengan kewajiban penyediaan modal minimum (yaitu sebesar 8%). Berdasarkan hasil perbandingan tersebut, dapatlah diketahui apakah bank yang bersangkutan telah memenuhi ketentuan CAR (capital adequacy ratio = rasio kecukupan modal) atau tidak. Jika hasil perbandingan antara perhitungan rasio modal dan kewajiban penyediaan modal minimum sama dengan 100% atau lebih, modal bank yang bersangkutan telah memenuhi ketentuan CAR. Sebaliknya, bila hasilnya kurang dari 100%, modal bank tersebut tidak memenuhi ketentuan CAR.

H1: Ada perbedaan nilai CAR yang signifikan antara Bank Syariah Mandiri dengan Bank Mandiri.

**Rasio Kualitas Aset Produktif**

Berdasarkan Pasal 1 butir b Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.31/147/KEP/DIR Tanggal 12 November 1998 tentang Kualitas Aktiva Produktif, yang dimaksud dengan kualitas aktiva produktif adalah penanaman dana bank baik dalam Rupiah maupun valuta asing dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antarbank, penyertaan, komitmen dan kontijensi pada transaksi rekening administratif.

Kredit yang diberikan bank kepada nasabah dapat dibedakan menjadi lima kelompok kolektibilitas. Berikut ini kelompok kolektibilitas yang dinilai berdasarkan kemampuan membayar: (Siamat, 2004)

1. Lancar;
2. Dalam perhatian khusus;
3. Kurang lancar;
4. Diragukan;
5. Macet;

Kualitas Aktiva Produktif Rasio yang berfungsi untuk mengetahui kemampuan bank dalam mengatasi risiko kredit atau kredit bermasalah adalah Non Performing Loan (NPL). Berdasarkan PBI No 17/11/PBI/2015 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No 15/15/PBI 2013 menentukan nilai rasio NPL total kredit secara bruto (Gross NPL) bank tidak boleh melebihi 5%.

H2: Ada perbedaan nilai NPL yang signifikan antara Bank Syariah Mandiri dengan Bank Mandiri.

**Rasio Rentabilitas**

Rentabilitas adalah indikator untuk mengetahui tingkat efisiensi usaha antara laba dengan hasil yang menyebabkan laba. Analisis rasio rentabilitas bank berguna untuk menganalisis tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.

H3: Ada perbedaan nilai ROA yang signifikan antara Bank Syariah Mandiri dengan Bank Mandiri.

H4: Ada perbedaan nilai ROE yang signifikan antara Bank Syariah Mandiri dengan Bank Mandiri.

**Rasio Efisiensi**

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen untuk mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional bank. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004, bank dapat dikatakan sehat apabila memiliki rasio BOPO sebesar 92%.

H5: Ada perbedaan nilai BOPO yang signifikan antara Bank Syariah Mandiri dengan Bank Mandiri.

**Rasio Likuiditas**

Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*), merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Salah satu rasio yang digunakan dalam studi ini adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Rasio ini memberikan indikasi mengenai jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit (pada bank Syariah dikenal dengan istilah pembiayaan).

Rasio LFR/FDR digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana dengan cara mengandalkan pinjaman yang diberikan sebagai sumber pencairannya. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No 17/11/PBI/2015 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No 15/15/PBI 2013, batas bawah LDR target sebesar 78% dan batas atas LDR sebesar 92%. Rasio yang terlalu tinggi menggambarkan kurang baiknya posisi likuiditas bank.

H6: Ada perbedaan nilai LDR yang signifikan antara Bank Syariah Mandiri dengan Bank Mandiri.

**METODE PENELITIAN**

**Jenis Penelitian**

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif. Dimana teknis yang digunakan adalah teknik pengukuran terhadap sesuatu dengan tujuan untuk menjawab permasalahan secara cermat terhadap varaiabel-variabel tertentu.

**Lokasi Penelitian**

Lokasi pada Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia pada periode 2015-2018.

**Populasi dan Sampel**

1. Bank Syariah yang merupakan cabang dari Bank Konvensional.
2. Bank Syariah yang menyajikan laporan keuangan tahunan tahun 2015-2018.
3. Periode Laporan Keuangan Tahunan yang digunakan selama empat tahun berturut-turut yaitu 31 Desember 2015 sampai dengan 31 Desember 2018.
4. Laporan Keuangan Tahunan yang digunakan adalah Laporan Keuangan yang telah dipublikasikan di *website* bank tersebut.
5. Bank Konvensional yang memiliki cabang Syariah.
6. Bank Konvensional yang menyajikan laporan keuangan tahunan tahun 2015-2018.
7. Periode Laporan Keuangan Tahunan yang digunakan selama empat tahun berturut-turut yaitu 31 Desember 2015 sampai dengan 31 Desember 2018.
8. Laporan Keuangan Tahunan yang digunakan adalah Laporan Keuangan Tahunan yang telah dipublikasikan di *website* bank tersebut.

Berdasarkan karakteristik pemilihan sampel diatas, diperoleh jumlah sampel sebanyak 2 bank, 1 Bank Syariah (PT Bank Syariah Mandiri Tbk) dan 1 Bank Konvensional (PT Bank Mandiri Tbk).

**Jenis Data dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan tiap bank, baik Bank Syariah maupun Bank Konvensional yang telah dipublikasikan.

**Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu:

1. Studi Pustaka

Penelitian ini mengumpulkan data dan teori yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti dengan melakukan studi pustaka terhadap literatur dan bahan pustaka lainnya seperti artikel, jurnal, buku dan penelitian terdahulu.

1. Studi Dokumenter

Pengumpulan data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan masing-masing Bank yang diperoleh dari *website* masing-masing bank yakni[www.syariahmandiri.co.id](http://www.syariahmandiri.co.id) dan [www.bankmandiri.co.id](http://www.bankmandiri.co.id).

**Definisi Operasional Variabel**

**Rasio CAR**

Adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang menghasilkan risiko.

$$CAR=\frac{Modal inti+Modal pelengkap}{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}X 100\%$$

**Rasio NPF/NPL**

Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank.

$$NPF=\frac{Total Pembiayaan Bermasalah}{Total Pembiayaan}X100\%$$

**Rasio ROA**

Rasio ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan (Kasmir,2010).

$$ROA=\frac{Laba Usaha}{Total Aset produktif}X100\%$$

**Rasio ROE**

**A**dalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasil-kan laba dari investasi pemegang saham di perusahaan tersebut.

$$ROE=\frac{Laba Setelah Pajak}{Total Ekuitas}X100\%$$

**Rasio BOPO**

**A**dalah rasio digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

$$BOPO=\frac{Beban Operasional}{Pendapatan Operasional}X100\%$$

**Rasio LFR/LDR**

**A**dalah rasio digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar hutangnya dan membayar kembali kepada deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan.

$$LFR/LDR=\frac{Total Pembiayaan}{Dana Pihak Ketiga}X100\%$$

**Metode Analisis Data**

**Uji Normalitas**

Uji Normalitas Data (*Kolmogorov Smirnov*) adalah uji prasyarat tentang kelayakan data untuk dianalisis dengan menggunakan statistik parametrik atau statistik nonparametrik.melalui uji ini, sebuah data hasil penelitian dapat diketahui bentuk distribusi data tersebut, yakni berdistribusi normal atau tidak normal. Uji ini berkaitan dengan penggunaan statistik parametrik dan statistik nonparametrik. Statistik parametrik dapat digunakan jika sebuah data lolos uji normalitas.

**Uji *Independent Sample t-Test***

Uji beda dua rata-rata *(independent sample t-test)* digunakan untuk menguji signifikansi beda rata-rata dua kelompok. Tujuan dari uji hipotesis yang berupa uji beda dua rata-rata pada penelitian ini adalah untuk menentukan menerima atau menolak hipotesis yang telah dibuat.

**Analisis Statistik Destriktif**

Analisis Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2004: 169).

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui dan membandingkan rata-rata rasio keuangan yang dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri, sehingga dapat diketahui diantara kedua bank tersebut, mana yang memiliki kinerja keuangan yang lebih baik. Berdasarkan tabel kriteria penetapan peringkat komponen rasio, dapat diketahui kinerja keuangan bank tersebut baik atau tidak.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil uji normalitas data dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov* diperoleh hasil nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu sebesar 0,157 > 0,05. Sehingga distribusi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah normal.

**PENGUJIAN HIPOTESIS RASIO CAR**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Rasio | F | Sig. | t | Sig. (2-tailed) |
| CAR | Equal variances assumed | 0,465 | 0,521 | -5,547 | 0,001 |
| Equal variances not assumed |  |  | -5,547 | 0,002 |

Diketahui bahwa nilai F hitung untuk Rasio CAR dengan *Equal Variances Assumed* (diasumsikan kedua varians sama) adalah 0,465 dengan probabilitas 0,521 lebih besar dari 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa pada data perbandingan kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri memiliki varians yang sama dilihat dari Rasio CAR. Bila kedua varians sama, maka digunakan *Equal Variances Assumed* dengan nilai t hitung untuk rasio CAR adalah sebesar -5,547 dengan nilai signifikan sebesar 0,001. Dengan nilai sig. thitung (0,001 < 0,05) maka hipotesis alternatif diterima bahwa **terdapat perbedaan** nilai rasio CAR yang signifikan antara Bank Syariah Mandiri dengan Bank Mandiri.

**PENGUJIAN HIPOTESIS RASIO NPF/NPL**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Rasio | F | Sig. | t | Sig. (2-tailed) |
| NPF/NPL | Equal variances assumed | 1,720 | 0,238 | 1,831 | 0,117 |
| Equal variances not assumed |  |  | 1,831 | 0,143 |

Diketahui nilai F hitung untuk rasio NPF/NPL dengan *Equal Variances Assumed* (diasumsikan kedua varians sama) adalah 1,720 dengan probabilitas 0,238. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa data perbandingan kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri memiliki varian yang sama dilihat dari rasio NPF/NPL.

Dari kedua varian yang sama, maka digunakan *Equal Variances Assumed* dengan nilai t hitungsebesar 1,831 dan nilai signifikan sebesar 0,117. Dengan nilai sig. thitung (0,117 > 0,05) maka hipotesis alternatif ditolak yang berarti **tidak terdapat perbedaan** nilai rasio NPF/NPL yang signifikan antara Bank Syariah Mandiri dengan Bank Mandiri.

Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aprisca Sanggra Pramudya Hernanda (2016) yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan nilai rasio NPF/NPL yang signifikan antara Bank Muamalat dengan Bank BRI. Disebabkan karena adanya penurunan total kredit bermasalah dari Bank Muamalat dengan Bank BRI dalam beberapa periode yang terjadi karena kedua bank tersebut telah memperbaiki kemampuan dalam mengelola kredit bermasalah sehingga berdampak pada peningkatan kinerja kedua bank tersebut.

Sedangkan tidak terdapat perbedaan nilai rasio NPF/NPL yang signifikan pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri disebabkan karena dalam periode 2015 hingga 2018 Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri sama-sama mengalami peningkatan dan penurunan pada nilai kredit bermasalah. Peningkatan nilai kredit bermasalah Bank Syariah Mandiri terjadi pada periode tahun 2017 dan peningkatan nilai kredit bermasalah Bank Mandiri terjadi pada periode tahun 2016. Namun, selama 2 tahun periode terakhir kedua bank mengalami penurunan nilai kredit bermasalah. Hal ini terjadi disebabkan karena kedua bank telah mampu memperbaiki kemampuannya dalam mengelola kredit dengan lebih berhati-hati dalam menyeleksi calon nasabah pembiayaannya.

**PENGUJIAN HIPOTESIS RASIO ROA**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Rasio | F | Sig. | t | Sig. (2-tailed) |
| ROA | Equal variances assumed | 4,049 | 0,091 | -7,286 | 0,000 |
| Equal variances not assumed |  |  | -7,286 | 0,003 |

Diketahui bahwa nilai F hitung rasio ROA dengan *Equal Variances Assumed* (diasumsikan kedua varians sama) adalah sebesar 4,049 dengan nilai probabilitas sebesar 0,091. Dimana nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05 yang menyatakan bahwa data perbandingan kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri memiliki varian yang sama dilihat dari rasio ROA.

Dengan varian yang sama, maka digunakan *Equal variances assumed* dengan nilai t hitung sebesar -7,286 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Dengan nilai sig. thitung (0,000 < 0,05) maka hipotesis alternatif diterima yang berarti **terdapat perbedaan** nilai rasio ROA yang signifikan antara Bank Syariah Mandiri dengan Bank Mandiri.

**PENGUJIAN HIPOTESIS RASIO ROE**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Rasio | F | Sig. | t | Sig. (2-tailed) |
| ROE | Equal variances assumed | 1,668 | 0,244 | -5,120 | 0,002 |
| Equal variances not assumed |  |  | -5,120 | 0,007 |

Diketahui bahwa nilai F hitung rasio ROE dengan *Equal Variances Assumed* (diasumsikan kedua varians sama) adalah sebesar 1,668 dengan nilai probabilitas sebesar 0,244 yang lebih besar dari 0,05, sehingga dinyatakan bahwa data perbandingan kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri memiliki varian yang sama dilihat dari rasio ROE.

Dengan varian yang sama, maka digunakan *Equal variances assumed* dengan nilai t hitung sebesar -5,120 dengan nilai signifikan sebesar 0,002. Dengan nilai sig. thitung (0,002 < 0,05) maka hipotesis alternatif diterima. Sehingga **terdapat perbedaan** nilai rasio ROE yang signifikan antara Bank Syariah Mandiri dengan Bank Mandiri.

**PENGUJIAN HIPOTESIS RASIO BOPO**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Rasio | F | Sig. | t | Sig. (2-tailed) |
| BOPO | Equal variances assumed | 309,074 | 0,000 | 3,885 | 0,008 |
| Equal variances not assumed |  |  | 3,885 | 0,030 |

Diketahui bahwa nilai F hitung rasio BOPO dengan *Equal Variances Assumed* (diasumsikan kedua varians sama) adalah sebesar 309,074 dengan probabilitas sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa data perbandingan kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri memiliki varian yang berbeda.

Dengan varian yang berbeda, maka digunakan *Equal variances not assumed* dengan nilai t hitung sebesar 3,885 dan nilai signifikan sebesar 0,030. Dengan nilai sig. thitung (0,030 < 0,05) maka hipotesis alternatif diterima yang berarti **terdapat perbedaan** nilai rasio BOPO yang signifikan antara Bank Syariah Mandiri dengan Bank Mandiri.

**PENGUJIAN HIPOTESIS RASIO LFR/LDR**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Rasio | F | Sig. | t | Sig. (2-tailed) |
| LFR/LDR | Equal variances assumed | 1,201 | 0,315 | -1,553 | 0,171 |
| Equal variances not assumed |  |  | -1,553 | 0,190 |

Diketahui bahwa nilai F hitung rasio FDR/LDR dengan *Equal Variances Assumed* (diasumsikan kedua varians sama) adalah sebesar 1,201 dengan nilai probabilitas sebesar 0,315 yang lebih besar dari 0,05. Maka data perbandingan kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri memiliki varian yang sama dilihat dari rasio FDR/LDR.

Dengan varian yang sama, maka digunakan *Equal variances assumed* dengan nilai t hitung sebesar -1,553 dengan nilai signifikan sebesar 0,171. Dengan nilai thitung (0,171 > 0,05) maka hipotesis alternatif ditolak. Sehingga **tidak terdapat perbedaan** nilai rasio FDR/LDR yang signifikan antara Bank Syariah Mandiri dengan Bank Mandiri.

Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Vynna Ardyana (2017) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan nilai rasio FDR/LDR pada Bank Syariah Mandiri dengan Bank Mandiri. Hal ini disebabkan karena kedua bank telah menyalurkan dana dari pihak ketiga dalam bentuk kredit dengan baik.

Hasil penelitian pada periode 2015 hingga 2018 menyatakan hasil yang sama yaitu tidak terdapat perbedaan nilai rasio FDR/LDR yang signifikan antara Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri. Karena pada periode 2015 hingga 2018 Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri telah mampu membayarkan kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dana dengan kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya. Dan sebagai lembaga intermediasi kedua bank telah menyalurkan pembiayaannya secara efektif.

**ANALISIS DESKRIPTIF RASIO CAR**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Rasio | Bank | Rata-rata (Mean) |
| CAR | Syariah Mandiri | 14,7525 |
| Mandiri | 20,6400 |

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa pada periode 2015 sam-ai dengan 2018 Bank Syariah Mandiri memiliki rata-rata (*mean*) rasio CAR sebesar 14,7525%, lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata (*mean*) rasio CAR yang dimiliki Bank Mandiri yaitu sebesar 20,6400%.

Sesuai dengan Tabel 3.7.3.1. kriteria penetapan peringkat komponen rasio CAR, maka Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri berada dalam peringkat 1 yaitu sangat sehat. Namun, rasio CAR Bank Syariah Mandiri lebih kecil dari rasio CAR Bank Mandiri. Sehingga dilihat dari rasio CAR Bank Mandiri lebih baik daripada Bank Syariah Mandiri. Karena semakin tinggi nilai rasio CAR maka semakin sehat keadaan bank tersebut.

**ANALISIS DESKRIPTIF RASIO NPF/NPL**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Rasio | Bank | Rata-rata (Mean) |
| NPF/NPL | Syariah Mandiri | 4,9925 |
| Mandiri | 3,1075 |

Sesuai data yang tersaji dalam tabel, diketahui bahwa dalam periode 2015 sampai 2018 rata-rata (*mean*) rasio NPF/NPL yang dimiliki Bank Syariah Mandiri yaitu sebesar 4,9925%, lebih besar daripada rata-rata (*mean*) dari Bank Mandiri yaitu sebesar 3,1075%.

Sesuai dengan Tabel 3.7.3.2. kriteria penetapan peringkat komponen rasio NPF/NPL, Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri berada dalam peringkat 2 yaitu sehat. Namun, menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, semakin tinggi nilai NPL maka menunjukkan semakin menurun kualitas aktiva produktif dari sebuah bank. Sehingga Bank Mandiri lebih baik daripada Bank Syariah Mandiri dilihat dari rasio NPL.

**ANALISIS DESKRIPTIF RASIO ROA**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Rasio | Bank | Rata-rata (Mean) |
| ROA | Syariah Mandiri | 0,6600 |
| Mandiri | 2,6700 |

Pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa pada periode 2015 sampai 2018 Bank Syariah Mandiri mempunyai nilai rata-rata (*mean*) rasio ROA sebesar 0,6600%, lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata (*mean*) rasio ROA dari Bank Mandiri sebesar 2,6700%.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, semakin tinggi nilai rasio ROA, semakin meningkat rentabilitas bank dan semakin baik bank tersebut.

Sesuai dengan Tabel 3.7.3.3. kriteria penetapan peringkat komponen rasio ROA, Bank Syariah Mandiri masuk dalam peringkat 3 yaitu Cukup Sehat, sedangkan Bank Mandiri masuk dalam peringkat 1 yaitu Sangat Sehat. Sehingga Bank Mandiri lebih baik dari Bank Syariah Mandiri.

**ANALISIS DESKRIPTIF RASIO ROE**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Rasio | Bank | Rata-rata (Mean) |
| ROE | Syariah Mandiri | 6,4225 |
| Mandiri | 15,7000 |

Pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa pada periode 2015 sampai dengan 2018 Bank Syariah Mandiri mempunyai nilai rata-rata (*mean*) rasio ROE sebesar 6,4225%, lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata (*mean*) rasio ROE dari Bank Mandiri sebesar 15,7000%.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, semakin tinggi nilai rasio ROE, semakin meningkat rentabilitas bank dan semakin baik bank tersebut.

Sesuai dengan Tabel 3.7.3.4. kriteria penetapan peringkat komponen rasio ROE, Bank Syariah Mandiri masuk dalam peringkat 3 yaitu Cukup Sehat, sedangkan Bank Mandiri masuk dalam peringkat 1 yaitu Sangat Sehat. Sehingga Bank Mandiri lebih baik dari pada Bank Syariah Mandiri.

**ANALISIS DESKRIPTIF RASIO BOPO**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Rasio | Bank | Rata-rata (Mean) |
| BOPO | Syariah Mandiri | 93,3325 |
| Mandiri | 37,9125 |

Dilihat dari data yang disajikan tabel diatas, diketahui bahwa rata-rata (*mean*) rasio BOPO yang dimiliki Bank Syariah Mandiri yaitu sebesar 93,3325%, lebih besar daripada rata-rata (*mean*) rasio BOPO dari Bank Mandiri yaitu sebesar 37,9125%.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, semakin tinggi nilai rasio BOPO, semakin rendah nilai rasio BOPO semakin baik kinerja manajemen bank tersebut.

Sesuai Tabel 3.7.3.5. kriteria penetapan peringkat komponen rasio BOPO, Bank Syariah Mandiri masuk dalam peringkat 2 yaitu Sehat, sedangkan Bank Mandiri masuk dalam peringkat 1 yaitu Sangat Sehat. Sehingga Bank Mandiri lebih baik dari pada Bank Syariah Mandiri.

**ANALISIS DESKRIPTIF RASIO LFR/LDR**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Rasio | Bank | Rata-rata (Mean) |
| LFR/LDR | Syariah Mandiri | 79,2275 |
| Mandiri | 83,1225 |

Pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa pada periode 2015 sampai dengan 2018 Bank Syariah Mandiri mempunyai nilai rata-rata (mean) rasio FDR/LDR sebesar 79,2275%, lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata (mean) rasio FDR/LDR dari Bank Mandiri sebesar 83,1225%.

Sesuai dengan Tabel 3.7.3.6. kriteria penetapan peringkat komponen rasio FDR/LDR, Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri masuk dalam peringkat 2 yaitu Sehat.

Namun, menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, semakin tinggi nilai rasio FDR/LDR maka menunjukkan semakin baik kemampuan bank tersebut dalam mengembalikan dana para deposan. Sehingga Bank Mandiri lebih baik daripada Bank Syariah Mandiri.

**KESIMPULAN**

1. Ada perbedaan kinerja keuangan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional.
2. Dilihat dari rasio keuangannya, Bank Konvensional memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dari Bank Syariah.

**SARAN**

Untuk peneliti yang akan datang sebaiknya :

1. Menggunakan lebih banyak rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan dari Bank Konvensional dan Bank Syariah.
2. Menambah sampel untuk diuji, agar didapatkan hasil yang lebih tergeneralisasi.
3. Menambah periode pengukuran agar hasil yang didapat lebih valid.

**Daftar Pustaka**

Ardyana, Vynna. 2017. Analisis Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah dan Bank Konvensional. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Bank Indonesia. 1993. Surat Edaran Nomor 26/5/BPPP/1993. Jakarta: Bank Indonesia.

Bank Indonesia. 2011. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/2011. Jakarta: Bank Indonesia.

Bank Indonesia. 2013. Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 Tentang Kualitas Aset Produktif. Jakarta: Bank Indonesia.

Damayanti, Ria Tuzi. 2013. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Manajemen. Bogor*:* Institut Pertanian Bogor.

Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan  Berbasis Balance Scorecard*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Hernanda, Aprisca Sanggra Pramudya. 2016. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional. *Skripsi.* Fakultas Ekonomi. Yogyakarta:Universitas Mercu Buana Yogyakarta.

Ismail. 2009. *Akuntansi Bank Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*. Jakarta: Prenada Media Group.

Kasmir. 2002. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Kuncoro, Mudrajat, dan Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.

Loen, Boy & Ericson, Sonny. 2007. *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Non Devisa, Jakarta*: PT Grasindo.

Maharani, Kiki. 2010. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional Dengan Menggunakan Rasio Keuangan. *Skripsi.* Fakultas Ekonomi. Jawa Timur: Universitas Pembangunan Veteran Jawa Timur.

Martono. 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Yogyakarta: Ekonisia.

Muhtarom, Umar. 2018. Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, dan BOPO Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Skripsi.* Fakultas Ekonomi. Yogyakarta: Universitas Mercu Buana Yogyakarta.

Munawir.S. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*; Edisi Kelima, Yogyakarta:Liberty.

Oktaviani, Nur Rifani. 2017. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode CAMELS dan RGEC. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana Yogyakarta.

Purnamasari, Gusti Ayu Yuliani dan Dodik ariyanto. 2016. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah Periode 2010-2014. *E-Jurnal*. Bali: Akuntansi Universitas Udayana. Vol.15.1.

Putri, Eskasari dan Arief Budhi Dharma. 2016. Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Antara Bank Konvensional Dengan Bank Syariah. *Jurnal* Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 1(2).

Rahmawati, Isna. 2008. Analisis Komparasi Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank Rakyat Indonesia. *Skripsi*. Jurusan ekonomi islam. STAIN Surakarta. Jogjakarta.

Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Erlangga.

Susilo, Y. Sri. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.

Syamsiah. 2015. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah. *Skripsi.* Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Makasar: Universitas Islam Alauddin Makasar.

Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 Tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan.

[www.mandiri.co.id](http://www.mandiri.co.id) diakses pada tanggal 17 Mei 2019.

[www.mandirisyariah.co.id](http://www.mandirisyariah.co.id) diakses pada tanggal 17 Mei 2019.